

**PENGARUH KOMPETENSI WIRAUSAHA DAN PENGGUNAAN TEKNOLOGI
TERHADAP KINERJA UMKM DI KECAMATAN SELONG
KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

Sahrul Ihsan
Universitas Gunung Rinjani
Email: sahrulihisan754@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi wirausaha dan penggunaan teknologi terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Sampel penelitian berjumlah 50 pelaku UMKM yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi wirausaha dan penggunaan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi pelaku usaha dan pemanfaatan teknologi mampu meningkatkan daya saing serta keberhasilan UMKM.

Kata Kunci: Kompetensi Wirausaha, Penggunaan Teknologi, Kinerja UMKM

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of entrepreneurial competence and technology use on the performance of MSMEs in Selong District, East Lombok Regency. The study employed a quantitative method with an associative approach. The sample consisted of 50 MSMEs selected using a purposive sampling technique. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression with SPSS. The results indicate that entrepreneurial competence and technology use have a positive and significant effect on MSME performance, both partially and simultaneously. This study demonstrates that improving entrepreneurial competence and technology use can enhance the competitiveness and success of MSMEs.

Keywords: Entrepreneurial Competence, Technology Use, MSME Performance

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor ekonomi yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Keberadaan UMKM tidak hanya menjadi penopang ekonomi masyarakat, tetapi juga menjadi salah satu fondasi utama dalam

memperkuat ketahanan ekonomi nasional, terutama ketika terjadi krisis ekonomi. Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah terus mendorong pengembangan UMKM melalui berbagai program pelatihan, bantuan modal, digitalisasi usaha, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia agar UMKM mampu bersaing di era globalisasi dan ekonomi digital. Menurut data Kementerian Koperasi dan

UKM, sektor UMKM mampu menyerap sebagian besar tenaga kerja di Indonesia sehingga keberadaannya menjadi sangat strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. (Suryana, 2019).

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar terhadap pola bisnis dan aktivitas ekonomi masyarakat. Digitalisasi memberikan peluang bagi pelaku UMKM untuk memperluas pasar, meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat proses pemasaran, serta mempermudah transaksi keuangan. Pemanfaatan media sosial, marketplace, dan aplikasi digital menjadi strategi penting dalam meningkatkan daya saing usaha. Namun demikian, tidak semua pelaku UMKM mampu memanfaatkan teknologi secara optimal karena masih terdapat keterbatasan pengetahuan, keterampilan digital, serta rendahnya kemampuan adaptasi terhadap perkembangan teknologi. Kondisi tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi pelaku UMKM di daerah berkembang. (Nugroho & Setiawan, 2021).

Selain penggunaan teknologi, kompetensi wirausaha juga menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan UMKM. Kompetensi wirausaha mencakup kemampuan dalam mengelola usaha, mengambil keputusan, membaca peluang pasar, melakukan inovasi, serta membangun strategi bisnis yang efektif. Pelaku usaha yang memiliki kompetensi tinggi cenderung lebih mampu menghadapi persaingan bisnis dan mempertahankan keberlangsungan usahanya dibandingkan pelaku usaha yang memiliki kemampuan manajerial rendah. Kompetensi kewirausahaan juga berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam menciptakan nilai tambah dan mengembangkan usaha secara berkelanjutan. (Wibowo, 2020).

Kinerja UMKM merupakan gambaran tingkat keberhasilan usaha dalam mencapai tujuan bisnis, baik dari aspek peningkatan pendapatan, pertumbuhan penjualan, perluasan

pasar, maupun keberlangsungan usaha. Tinggi rendahnya kinerja UMKM dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kualitas sumber daya manusia, kemampuan manajerial, kompetensi kewirausahaan, dan kemampuan inovasi. Sementara faktor eksternal meliputi dukungan pemerintah, akses modal, perkembangan teknologi, serta kondisi pasar. Dalam era digital saat ini, penggunaan teknologi dan kompetensi wirausaha menjadi dua faktor utama yang dinilai mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi usaha sehingga berdampak pada peningkatan kinerja UMKM. (Tambunan, 2020).

Kabupaten Lombok Timur merupakan salah satu daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang memiliki perkembangan UMKM cukup pesat. Berbagai sektor usaha seperti kuliner, kerajinan, perdagangan, fashion, dan jasa berkembang di daerah ini dan menjadi sumber penghasilan masyarakat. Kecamatan Selong sebagai pusat pemerintahan dan aktivitas ekonomi Kabupaten Lombok Timur memiliki jumlah pelaku UMKM yang cukup besar dengan karakteristik usaha yang beragam. Pemerintah daerah juga terus mendorong pengembangan UMKM melalui program pelatihan, pemberdayaan ekonomi, akses pembiayaan, dan penguatan digitalisasi usaha guna meningkatkan daya saing pelaku usaha lokal. (Dinas Koperasi dan UMKM Lombok Timur, 2023).

Meskipun demikian, pelaku UMKM di Kecamatan Selong masih menghadapi berbagai kendala dalam menjalankan usahanya. Salah satu permasalahan utama adalah rendahnya pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan usaha. Sebagian pelaku UMKM masih menggunakan metode pemasaran konvensional dan belum memanfaatkan marketplace maupun media sosial secara maksimal. Selain itu, kemampuan manajerial dan kompetensi kewirausahaan pelaku usaha juga masih beragam. Banyak pelaku usaha yang

menjalankan bisnis berdasarkan pengalaman tanpa didukung kemampuan perencanaan usaha, pengelolaan keuangan, dan strategi pemasaran yang baik. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian UMKM mengalami kesulitan dalam meningkatkan daya saing dan mempertahankan keberlangsungan usahanya di tengah persaingan pasar yang semakin kompetitif. (Rahman & Hidayati, 2022).

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan dan perluasan pasar UMKM. Teknologi membantu pelaku usaha menjangkau konsumen lebih luas, meningkatkan efisiensi promosi, serta mempermudah transaksi bisnis. Di sisi lain, kompetensi wirausaha juga terbukti mampu meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola bisnis dan menghadapi perubahan pasar. Pelaku usaha yang memiliki kompetensi tinggi cenderung lebih inovatif dan mampu menciptakan strategi bisnis yang efektif. Namun, hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan adanya perbedaan hasil penelitian serta belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh kompetensi wirausaha dan penggunaan teknologi terhadap kinerja UMKM pada konteks lokal di Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur. (Prasetyo & Utami, 2021).

Penelitian ini menjadi penting dilakukan karena perkembangan ekonomi digital menuntut pelaku UMKM untuk memiliki kemampuan adaptasi teknologi dan kompetensi usaha yang memadai. Jika pelaku UMKM tidak mampu mengikuti perkembangan teknologi dan meningkatkan kompetensinya, maka usaha yang dijalankan akan sulit berkembang dan bersaing di pasar. Sebaliknya, pelaku usaha yang mampu memanfaatkan teknologi dan memiliki kompetensi kewirausahaan yang baik cenderung lebih inovatif, produktif, dan mampu meningkatkan kinerja usahanya. Oleh

karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM sehingga dapat menjadi bahan evaluasi bagi pelaku usaha maupun pemerintah daerah dalam menyusun kebijakan pemberdayaan UMKM. (Hasibuan, 2022).

Kebaruan (novelty) dalam penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang menggabungkan variabel kompetensi wirausaha dan penggunaan teknologi terhadap kinerja UMKM pada konteks UMKM di Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur. Penelitian sebelumnya umumnya hanya meneliti salah satu variabel secara terpisah atau dilakukan pada wilayah perkotaan besar. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada kondisi perkembangan digitalisasi UMKM yang semakin meningkat di Lombok Timur sehingga memberikan gambaran empiris terbaru mengenai kesiapan pelaku UMKM dalam menghadapi transformasi digital. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkuat kajian akuntansi dan manajemen UMKM khususnya terkait pengaruh kemampuan sumber daya manusia dan penggunaan teknologi terhadap peningkatan kinerja usaha di daerah berkembang. (Sari & Putra, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kompetensi Wirausaha dan Penggunaan Teknologi terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu akuntansi dan kewirausahaan serta memberikan manfaat praktis bagi pemerintah daerah, pelaku UMKM, dan pihak terkait dalam meningkatkan kualitas dan daya saing UMKM di Kabupaten Lombok Timur. (Sugiyono, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian

asosiatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi wirausaha dan penggunaan teknologi terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur. Penelitian asosiatif dipilih untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen melalui pengujian hipotesis secara statistik. Metode kuantitatif dinilai mampu memberikan hasil penelitian yang objektif, terukur, dan sistematis sehingga sesuai digunakan dalam penelitian ekonomi dan akuntansi. (Sugiyono, 2022).

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur dengan objek penelitian yaitu pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM yang aktif menjalankan usahanya di Kecamatan Selong. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini meliputi pelaku UMKM yang telah menjalankan usaha minimal satu tahun dan menggunakan teknologi dalam aktivitas usahanya, baik dalam pemasaran maupun transaksi usaha. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 50 responden UMKM. (Arikunto, 2021).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebarlang langsung kepada responden. Kuesioner disusun menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban mulai dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju. Variabel kompetensi wirausaha diukur melalui indikator kemampuan manajerial, kemampuan inovasi, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan membaca peluang usaha. Variabel penggunaan teknologi diukur melalui indikator penggunaan media sosial, marketplace, aplikasi digital, dan teknologi komunikasi dalam usaha. Sedangkan variabel

kinerja UMKM diukur melalui indikator peningkatan penjualan, pertumbuhan laba, perluasan pasar, dan perkembangan usaha. (Ghozali, 2020).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2). Pengolahan data dilakukan menggunakan aplikasi Statistical Product and Service Solution (SPSS). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh kompetensi wirausaha dan penggunaan teknologi terhadap kinerja UMKM baik secara parsial maupun simultan. (Ghozali, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek dalam penelitian ini adalah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berada di Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur. Kecamatan Selong merupakan ibu kota Kabupaten Lombok Timur yang memiliki peranan penting sebagai pusat pemerintahan, perdagangan, pendidikan, dan aktivitas ekonomi masyarakat. Letak wilayah yang strategis menjadikan Kecamatan Selong sebagai salah satu pusat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Timur. Aktivitas ekonomi masyarakat di wilayah ini berkembang cukup pesat, terutama pada sektor perdagangan, kuliner, jasa, kerajinan, dan usaha rumahan yang dikelola oleh pelaku UMKM. Kondisi tersebut menyebabkan jumlah UMKM di Kecamatan Selong terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. (Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Timur, 2024).

Perkembangan UMKM di Kecamatan Selong memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dan penyerapan tenaga kerja. Sebagian besar UMKM yang berkembang di wilayah ini bergerak pada bidang kuliner, toko sembako, fashion, kerajinan tangan, jasa, dan

perdagangan kecil lainnya. Keberadaan UMKM menjadi salah satu sumber penghasilan utama masyarakat karena mampu menciptakan peluang usaha secara mandiri. Selain itu, UMKM juga berperan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah melalui aktivitas produksi, distribusi, dan konsumsi masyarakat. (Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Lombok Timur, 2023).

Dalam menjalankan usahanya, pelaku UMKM di Kecamatan Selong memiliki karakteristik usaha yang beragam, baik dari segi modal, lama usaha, jumlah tenaga kerja, maupun penggunaan teknologi. Sebagian pelaku usaha masih menjalankan aktivitas bisnis secara sederhana dan tradisional, sedangkan sebagian lainnya mulai memanfaatkan teknologi digital seperti media sosial, marketplace, dan aplikasi pembayaran digital untuk mendukung pemasaran dan transaksi usaha. Penggunaan teknologi tersebut menjadi salah satu strategi yang mulai diterapkan pelaku UMKM untuk meningkatkan daya saing usaha di tengah perkembangan ekonomi digital yang semakin pesat. (Rahman & Hidayati, 2022).

Selain penggunaan teknologi, kompetensi wirausaha pelaku UMKM juga menjadi faktor penting dalam pengembangan usaha. Kompetensi wirausaha mencakup kemampuan dalam mengelola usaha, melakukan inovasi, mengambil keputusan, serta membangun strategi pemasaran yang efektif. Pelaku UMKM yang memiliki kompetensi wirausaha yang baik cenderung lebih mampu mempertahankan dan mengembangkan usahanya dibandingkan pelaku usaha yang memiliki keterbatasan

kemampuan manajerial. Namun demikian, masih terdapat beberapa pelaku UMKM di Kecamatan Selong yang mengalami kendala dalam pengelolaan usaha, khususnya dalam pengelolaan keuangan, pemasaran digital, dan pengembangan usaha secara berkelanjutan. (Suryana, 2019).

Penelitian ini difokuskan pada pengaruh kompetensi wirausaha dan penggunaan teknologi terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur. Kinerja UMKM dalam penelitian ini dilihat dari kemampuan usaha dalam meningkatkan penjualan, memperoleh laba, memperluas pasar, dan mempertahankan keberlangsungan usaha. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat diketahui sejauh mana kompetensi wirausaha dan penggunaan teknologi mampu mempengaruhi peningkatan kinerja UMKM sehingga hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pelaku usaha maupun pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas dan daya saing UMKM di Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur. (Sugiyono, 2022).

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang diteliti. Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Dalam penelitian ini jumlah responden sebanyak 50 responden dengan tingkat signifikansi 5%, sehingga diperoleh nilai r tabel sebesar 0,279. Item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel. Pengolahan data dilakukan menggunakan aplikasi SPSS. (Ghozali, 2020).

Tabel 1 Uji Validitas Variabel Kompetensi Wirausaha

No	Item Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	X1.1	0,612	0,279	Valid
2	X1.2	0,701	0,279	Valid
3	X1.3	0,654	0,279	Valid
4	X1.4	0,733	0,279	Valid

Sumber: Data Diolah 2026

Berdasarkan tabel uji validitas variabel kompetensi wirausaha (X1), diketahui bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar dibandingkan nilai r tabel sebesar 0,279. Item X1.1 memperoleh nilai r hitung sebesar 0,612, item X1.2 sebesar 0,701, item X1.3 sebesar 0,654, dan item X1.4 sebesar 0,733. Nilai tersebut menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel

kompetensi wirausaha dinyatakan valid. Dengan demikian, setiap item pertanyaan mampu mengukur aspek kompetensi wirausaha seperti kemampuan manajerial, inovasi, pengambilan keputusan, dan kemampuan membaca peluang usaha secara tepat. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian layak digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian.

Tabel 2 Uji Validitas Variabel Penggunaan Teknologi

No	Item Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	X2.1	0,684	0,279	Valid
2	X2.2	0,745	0,279	Valid
3	X2.3	0,628	0,279	Valid
4	X2.4	0,719	0,279	Valid

Sumber: Data Diolah 2026

Berdasarkan hasil uji validitas pada variabel penggunaan teknologi (X2), seluruh item pernyataan menunjukkan nilai r hitung lebih besar dari r tabel sebesar 0,279. Item X2.1 memiliki nilai r hitung sebesar 0,684, item X2.2 sebesar 0,745, item X2.3 sebesar 0,628, dan item X2.4 sebesar 0,719. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh item pada variabel penggunaan teknologi dinyatakan

valid. Artinya, setiap item pertanyaan mampu mengukur penggunaan teknologi oleh pelaku UMKM, seperti penggunaan media sosial, marketplace, aplikasi digital, dan teknologi komunikasi dalam aktivitas usaha. Dengan demikian, instrumen pada variabel penggunaan teknologi dapat digunakan sebagai alat ukur yang tepat dalam penelitian.

Tabel 3 Uji Validitas Variabel Kinerja UMKM

No	Item Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	Y1	0,693	0,279	Valid
2	Y2	0,751	0,279	Valid
3	Y3	0,664	0,279	Valid
4	Y4	0,726	0,279	Valid

Sumber: Data Diolah 2026

Berdasarkan tabel uji validitas variabel kinerja UMKM (Y), seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung yang lebih besar dibandingkan r tabel sebesar 0,279. Item Y1 memperoleh nilai r hitung sebesar 0,693, item Y2 sebesar 0,751, item Y3 sebesar 0,664, dan item Y4 sebesar 0,726. Nilai tersebut menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan

pada variabel kinerja UMKM dinyatakan valid. Hal ini berarti bahwa item pertanyaan mampu mengukur tingkat keberhasilan UMKM yang meliputi peningkatan penjualan, pertumbuhan laba, perluasan pasar, dan perkembangan usaha secara tepat. Oleh karena itu, instrumen variabel kinerja UMKM layak digunakan dalam penelitian.

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Tabel 4 Uji Hipotesis

Variabel	t Hitung	t Tabel	Sig.	Keterangan
Kompetensi Wirausaha (X1)	3,587	2,011	0,001	Signifikan
Penggunaan Teknologi (X2)	3,214	2,011	0,002	Signifikan

Sumber: Data Diolah 2026

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi wirausaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,587 lebih besar dibandingkan t tabel sebesar 2,011 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kompetensi wirausaha yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin meningkat pula kinerja usaha yang dijalankan. Kompetensi wirausaha dalam penelitian ini meliputi kemampuan manajerial, kemampuan inovasi, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan membaca peluang usaha. Pelaku UMKM yang memiliki kompetensi tinggi cenderung lebih mampu mengelola usaha secara efektif, menghadapi persaingan pasar, serta mengembangkan strategi usaha yang tepat sehingga mampu meningkatkan penjualan dan keuntungan usaha.

Secara teoritis, hasil penelitian ini sejalan dengan Grand Theory Resource Based View (RBV) yang menyatakan bahwa sumber daya internal perusahaan, termasuk kemampuan dan kompetensi sumber daya manusia, merupakan faktor penting dalam menciptakan keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja organisasi. Kompetensi wirausaha menjadi aset tidak berwujud yang mampu memberikan nilai tambah bagi usaha karena membantu pelaku UMKM dalam mengelola bisnis secara lebih efektif dan efisien. Teori ini menjelaskan bahwa UMKM yang memiliki sumber daya manusia berkualitas akan lebih mudah berkembang

dibandingkan usaha yang memiliki keterbatasan kompetensi.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori kewirausahaan yang dikemukakan oleh Suryana yang menyatakan bahwa kompetensi kewirausahaan merupakan kemampuan individu dalam menciptakan inovasi, mengambil risiko, dan mengembangkan peluang usaha untuk mencapai keberhasilan bisnis. Kompetensi tersebut menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing usaha terutama pada sektor UMKM yang menghadapi persaingan pasar yang semakin ketat. Pelaku usaha yang memiliki kemampuan manajerial dan inovasi yang baik cenderung lebih mampu mempertahankan keberlangsungan usaha dan meningkatkan produktivitas usaha.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo dan Utami (2021) yang menyatakan bahwa kompetensi wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kemampuan pelaku usaha dalam mengelola usaha, melakukan inovasi, dan membaca peluang pasar mampu meningkatkan perkembangan usaha secara berkelanjutan. Selain itu, penelitian Rahman dan Hidayati (2022) juga menemukan bahwa kompetensi kewirausahaan memiliki hubungan yang kuat terhadap peningkatan pendapatan dan keberhasilan usaha UMKM. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat penelitian terdahulu bahwa kompetensi wirausaha merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja UMKM.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar 3,214 lebih besar dibandingkan t tabel sebesar 2,011 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik penggunaan teknologi dalam aktivitas usaha, maka semakin meningkat pula kinerja UMKM. Penggunaan teknologi dalam penelitian ini meliputi penggunaan media sosial, marketplace, aplikasi digital, dan teknologi komunikasi untuk mendukung aktivitas pemasaran dan transaksi usaha.

Secara teoritis, hasil penelitian ini didukung oleh Technology Acceptance Theory (TAM) yang dikemukakan oleh Davis (1989). Teori TAM menjelaskan bahwa penerimaan dan penggunaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan dan manfaat teknologi tersebut. Dalam konteks UMKM, penggunaan teknologi digital memberikan manfaat berupa kemudahan pemasaran, perluasan pasar, efisiensi operasional, dan peningkatan komunikasi dengan konsumen. Pelaku UMKM yang mampu memanfaatkan teknologi secara optimal cenderung lebih mudah menjangkau konsumen dan meningkatkan pendapatan usaha.

Selain itu, teori inovasi yang dikemukakan Rogers juga menjelaskan bahwa adopsi teknologi dapat meningkatkan efektivitas usaha dan membantu organisasi dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis. Teknologi digital menjadi salah satu sarana penting bagi UMKM untuk meningkatkan daya saing usaha di tengah perkembangan ekonomi digital yang semakin pesat. Pemanfaatan media sosial dan marketplace mampu membantu pelaku UMKM mempromosikan produk secara lebih luas dengan biaya yang relatif rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nugroho dan Setiawan (2021) yang menemukan bahwa penggunaan teknologi digital berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dan marketplace mampu meningkatkan volume penjualan dan memperluas jaringan pemasaran usaha. Penelitian lain yang dilakukan oleh Hasibuan (2022) juga menyatakan bahwa digitalisasi usaha membantu pelaku UMKM meningkatkan efisiensi operasional dan mempercepat pertumbuhan usaha.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, pelaku UMKM di Kecamatan Selong yang memanfaatkan media sosial seperti Instagram, Facebook, dan WhatsApp Business cenderung lebih mudah menarik konsumen dibandingkan pelaku usaha yang hanya menggunakan metode pemasaran konvensional. Selain itu, penggunaan aplikasi pembayaran digital dan marketplace juga membantu pelaku usaha dalam mempercepat transaksi dan meningkatkan pelayanan kepada konsumen. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing dan keberhasilan UMKM di era digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kompetensi wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur. Pelaku usaha yang memiliki kemampuan manajerial, inovasi, dan pengambilan keputusan yang baik cenderung mampu meningkatkan perkembangan usahanya. Selain itu, penggunaan teknologi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM karena membantu memperluas pemasaran, meningkatkan efisiensi usaha, dan mempermudah transaksi bisnis. Secara

simultan, kompetensi wirausaha dan penggunaan teknologi mampu meningkatkan kinerja UMKM secara optimal. Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan dan daya saing UMKM.

REFRENSI

- Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120.
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340.
- Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Lombok Timur. (2023). *Data Perkembangan UMKM Kabupaten Lombok Timur Tahun 2023*. Lombok Timur: Dinas Koperasi dan UMKM.
- Ghozali, I. (2020). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, M. (2022). Pengaruh Digitalisasi terhadap Pengembangan UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 120–129.
- Nugroho, A., & Setiawan, B. (2021). Pengaruh Penggunaan Teknologi Digital terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 8(1), 45–56.
- Prasetyo, D., & Utami, R. (2021). Pengaruh Kompetensi Wirausaha terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 6(2), 88–97.
- Rahman, A., & Hidayati, N. (2022). Kompetensi Kewirausahaan dan Penggunaan Teknologi pada UMKM. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 55–67.
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of Innovations* (5th ed.). New York: Free Press.
- Sari, M., & Putra, Y. (2023). Digitalisasi dan Kompetensi Kewirausahaan terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 11(1), 70–82.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. (2019). *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tambunan, T. (2020). *UMKM di Indonesia: Perkembangan dan Tantangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wibowo, A. (2020). Pengaruh Kompetensi Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Jurnal Kewirausahaan*, 5(2), 101–110.